

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi
Surakarta**



**Disusun oleh :
SHANIA NURUL HUSNA
14160189M**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

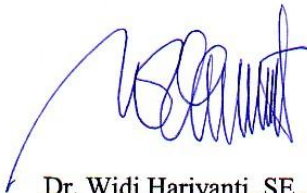
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si
NIS. 01201807161234

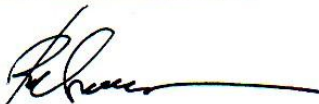
Pembimbing II



Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak
NIS. 01200504012113

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak
NIS. 01200504012113

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Setia Budi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2022

Penguji I



Dr. Titiek Puji Astuti, SE.,M.Si.,AK.,CA
NIS. 01201112162152

Penguji III



Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak
NIS. 01200504012113

Penguji II



Yunus Harjito, SE.,M.Si
NIS. 01201509161199

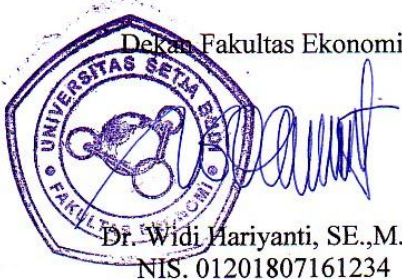
Penguji IV



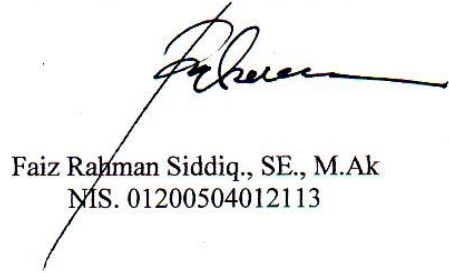
Dr. Widi Hariyanti, SE.,M.Si
NIS. 01201807161234

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Widi Hariyanti, SE.,M.Si
NIS. 01201807161234



Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak
NIS. 01200504012113

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Setia Budi Surakarta. Mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis mengharapkan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan mengadakan studi mengenai masalah yang sama di masa yang akan datang maupun bagi para pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini terselesaikan, untuk itu atas segala bantuan yang telah diberikan hingga selesainya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA, selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Faiz Rahman Siddiq., SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan petunjuk hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun spiritual yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Pengembangan Hipotesis	11
2.3 Model Penelitian	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15

3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	15
3.2	Populasi dan Sampel	15
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	16
3.4	Metode Pengumpulan data.....	18
3.5	Metode Analisis Data.....	18
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	23
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	24
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	25
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	28
4.5	Uji Hipotesis	29
4.6	Pembahasan Penelitian.....	34
BAB V PENUTUP		38
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	38
5.3	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....		40

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. HASIL KRITERIA SAMPEL.....	23
II. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF	24
III. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	26
IV. UJI AUTOKORELASI	26
V. UJI HETEROSKEDASTISITAS	27
VI. UJI NORMALITAS	27
VII. HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA..	28
VIII. HASIL UJI t	29
IX. HASIL UJI F	32
X. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI	33

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Model Penelitian	14

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berjumlah 30 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data dengan menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -0,496 dengan *p-value* sebesar $0,622 > 0,05$ berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, artinya leverage tidak dapat membatasi terjadinya manajemen laba. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,805 dengan *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$ berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan perilaku manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -2,137 dengan *p-value* sebesar $0,037 < 0,05$ berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, artinya profitabilitas dapat menurunkan terjadinya manajemen laba.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of leverage on earnings management, the effect of firm size on earnings management and the effect of profitability on earnings management. The object of this research is the manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, totaling 30 banks. The data used in this study are secondary data obtained from www.idx.co.id and financial statements that have been audited by auditors. Sampling in this study using purposive sampling method obtained a sample of 16 companies. Methods of data analysis using classical assumptions, multiple linear regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination (R²). Based on the results of the study, the following conclusions were obtained: The results of the analysis obtained t count of -0.496 with a p-value of 0.622 > 0.05, meaning that leverage has no significant effect on earnings management in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2020, meaning that leverage cannot limit the occurrence of earnings management. The results of the analysis obtained t count of 2.805 with a p-value of 0.007 <0.05, meaning that the size of the company has a significant effect on earnings management in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This research proves that the larger the size of the company in a company can improve the behavior of managers in carrying out earnings management practices. The results of the analysis obtained t count of -2.137 with a p-value of 0.037 <0.05, meaning that profitability has a significant effect on earnings management in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, meaning that profitability can reduce the occurrence of earnings management. .

Keywords: Leverage, Firm Size, Profitability and Earnings Management.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan dalam dunia usaha atau bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar diluar korporasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk di laporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan doengan parameter berupa laba. Oleh sebab itu, laba sering direkayasa untuk mempercantik laporan keuangan yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba (Ramadhan, 2016).

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditunjukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadangkala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti ini disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*) (Yatulhusna, 2015). Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan tujuan dan kepentingan antara perusahaan (pemilik atau investor) dengan manajer menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi karena *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Tindakan pemilik dan manajer yang sama-sama mengutamakan tujuan pribadi masing-masing mendorong pihak manajer melakukan tindakan oportunitis untuk mencapai tujuan sendiri dengan mengorbankan tujuan pihak lain (pemilik atau investor).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008:6). Manajemen laba

dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi. Apalagi jika melihat bahwa rekayasa tersebut merupakan upaya untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan mempermainkan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi *stakeholder*, karena tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan (Sulistiyanto, 2008). Beberapa pihak memandang manajemen laba dari sudut pandang yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena tindakan ini dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan di sisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan (Sulistiyanto, 2008).

Fenomena adanya praktik manajemen laba telah memunculkan kasus kecurangan akuntansi dengan ditemukannya kasus pemalsuan laba pada laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garda Tujuh Buana dalam laporan keuangan periode 2012. Perusahaan tambang PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dituding melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai. Disebutkan bahwa pihak PT Garda Tujuh Buana Tbk mengadakan perjanjian dengan Agrocom di bulan Juni 2012. PT Garda Tujuh Buana Tbk memberikan hak pemasaran eksklusif kepada Agrocom sebesar 10 juta metrik ton batubara, dengan nilai kontrak tersebut sebesar US\$250 juta dan memiliki tiga tahap. Tahap pertama, senilai US\$75 juta. Lalu, tahap kedua dan ketiga masing-masing senilai US\$87,5 juta. Namun kepada BEI pada 31 Mei 2013, perseroan menjelaskan kontrak tersebut batal, termasuk pengakuan penjualan hak pemasaran senilai Rp711,5 miliar. Perseroan pun terjerat utang senilai pengakuan tersebut (Nabhani, 2013).

Praktik manajemen laba lainnya juga terjadi di PT Timah yang merupakan perusahaan milik negara. PT Timah (Persero) Tbk melakukan kebohongan publik melalui media, yaitu pada *press release* laporan keuangan semester I di tahun 2015 lalu. Pada semester I-2015

laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah. Tidak mampunya jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha dengan konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan di perusahaan milik negara (Soda, 2016).

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun pada laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Dugaan penggelembungan tersebut terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain dari pengelembungan Rp 4 triliun tersebut masih ada penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA.

Selain itu, praktik manajemen laba juga terjadi di PT Bumi Resources yang merupakan perusahaan tambang batu bara milik grup Bakrie. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk dan anak usahanya semenjak 2003-2008 menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Menurut hasil perhitungan *Indonesia Corruption Watch* dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan bahwa laporan penjualan PT Bumi Resources Tbk selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 juta (Wijaya, 2010).

Adanya kasus-kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan dampak negatif terhadap perusahaan, di samping itu juga akan merugikan pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Fatmawati (2013) menyatakan bahwa manajemen laba dinilai tidak menyalahi aturan dan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Akan tetapi, praktik manajemen laba dapat mengikis kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi keandalan laba yang dilaporkan dan menyebabkan kesalahan dalam menggambarkan laba yang sebenarnya. Oleh sebab itu, praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan dan andal untuk para pengguna laporan keuangan, terutama untuk investor maupun kreditor. Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya terdapat ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Menurut Azlina, 2012 ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Sedangkan untuk perusahaan yang lebih kecil cenderung melaporkan manajemen laba dengan melaporkan laba lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan. Penelitian ini menggunakan perhitungan total aset dalam mengetahui besar ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016), Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian milik Guna dan Herawaty (2010) serta penelitian Praditia (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai

oleh utang atau pihak luar. Dalam praktiknya, jika suatu perusahaan mempunyai hasil perhitungan *leverage* yang tinggi maka hal tersebut berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman, apabila laba perusahaan menurun maka tidak menarik untuk pihak investor, maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan oleh manajer adalah manajemen laba untuk menaikkan labanya. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*. Wibisana dan Ratnaningsih (2014) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap tindakan manajer. Hasil penelitian berhasil memperoleh bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus, 2013). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata investor. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keahliannya mengelola semua sumber daya yang dimiliki (Yuana, Rambe & Ratih, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keahliannya mengelola semua sumber daya yang dimiliki (Yuana, Rambe & Ratih, 2018). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena itu, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari periode waktu tertentu, maka akan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets*. ROA mencerminkan mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang

rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) serta penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Gunawan.,et al (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan referensi untuk pengembangan wawasan dan pola pikir peneliti mengenai manajemen laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam rangka pengambilan keputusan guna menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi bagi perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien serta mampu meminimalisir praktik manajemen.